

PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW* TERHADAP TANGGUNG JAWAB PEMBELAJARAN PKn SISWA KELAS V SD N SENDANGADI 1

THE EFFECT OF JIGSAW COOPERATIVE LEARNING FOR RESPONSIBILITY ON THE CIVIC EDUCATION LEARNING IN THE FIFTH GRADE STUDENTS IN SENDANGADI 1 ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Widy Dyah Mulyani, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, widydyahm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* terhadap karakter tanggung jawab pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD N Sendangadi 1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah 58 siswa kelas V SD N Sendangadi 1. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi *rating scale* karakter tanggung jawab. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan *Independent Sample T-test* untuk pengujian hipotesis. Hasil analisis dengan menggunakan *Independent Sample T-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,531 dan nilai t-tabel sebesar 2,00324, serta taraf signifikansi sebesar 0,001. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap karakter tanggung jawab pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD N Sendangadi 1.

Kata kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, tanggung jawab, siswa kelas V SD

Abstract

This study aims to investigate the effect of Jigsaw cooperative learning model for character of responsibility on the civic education learning in the fifth grade students in Sendangadi 1 Elementary School. The approach used in this research was quasi-experimental design. The population were 58 fifth grade students of Sendangadi 1 Elementary School. The data were collected using rating scale observation sheet of character of responsibility. The data were analyzed using descriptive analysis and Independent Sample T Test to examine the hypothesis. Based on independent sample t test between experiment group and control group, the results shows, t test is 3,531 and t tabel is 2,00324, and the result of significance is 0,001. The conclusion is there are positive result and significance of Jigsaw cooperative learning model for character of responsibility in civic education learning in the fifth grade students in Sendangadi 1 Elementary School.

Keywords: Jigsaw cooperative learning model, the responsibility, fifth grade elementary school students

PENDAHULUAN

Dewasa ini, masalah yang cenderung menjadi perbincangan di dunia pendidikan adalah mengenai karakter. Tujuan pendidikan saat ini cenderung hanya untuk mendapatkan nilai baik dan dapat masuk ke sekolah atau universitas yang diinginkan, menggapai cita-cita, dan duduk sebagai pemimpin tanpa adanya karakter yang tertanam dalam dirinya.

Melihat kondisi masyarakat saat ini yang cenderung degradasi karakter, tentu bangsa ini sangat memerlukan perubahan. Degradasi karakter tersebut ditandai dengan banyaknya tindakan korupsi dan maraknya penyimpangan-

penyimpangan perilaku sosial masyarakat seperti penggunaan narkoba, perkelahian antar pelajar, pembunuhan, pornografi, sex bebas, pemerkosaan, pengguguran kandungan, pencemaran lingkungan, penebangan hutan yang merusak habitat asli, banjir, pelanggaran lalu lintas, mencontek, dan lain-lain.

Berbagai permasalahan di atas salah satunya disebabkan oleh lemahnya tanggung jawab manusia. Dalam menyikapi hal tersebut diperlukan perubahan, salah satunya melalui pendidikan di mana seseorang akan banyak memperoleh ilmu dan membentuk kebiasaan atau karakternya dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2008: 1). Salah satu tujuan dari mata pelajaran PKn adalah membentuk warga negara yang bertanggung jawab.

Upaya membangun karakter bangsa kedepan adalah dengan membangun karakter peserta didik kini, salah satunya melalui pendidikan. Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 sebagai berikut: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, pendidikan merupakan faktor penting dalam pembentukan pribadi manusia. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat tumbuh dan berkembang membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, serta berkarakter.

Berdasarkan uraian di atas, sangatlah penting pendidikan karakter bagi siswa sebagai penerus bangsa. Pendidikan karakter haruslah mendapat dukungan dari setiap elemen yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan siswa itu sendiri terutama pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun karakter yang dapat dibentuk pada proses belajar di sekolah salah satunya adalah tanggung jawab.

Karakter tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dapat dikembangkan melalui dunia pendidikan. Zubaedi (2011: 76) menyatakan bahwa, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku yang mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki

perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen. Karakter tanggung jawab dapat dibentuk melalui diskusi di dalam kelas, salah satunya melalui pembelajaran kooperatif. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 9-12 Maret 2015 di SD Negeri Sedangadi 1 Mlati, sering kali pada proses diskusi, beberapa siswa cenderung pasif dan tidak menghiraukan proses diskusi. Sebagian besar siswa memberikan sepenuhnya tugas pada teman kelompoknya yang lebih aktif. Siswa cenderung melepaskan tanggung jawabnya pada proses diskusi karena dia merasa masih ada teman satu kelompok yang bisa menyelesaikan semua tugas yang diberikan.

Dampak seperti yang diuraikan di atas merupakan suatu hal yang paling mungkin muncul ketika kelompok memiliki tugas tunggal, seperti ketika mereka diminta mengumpulkan laporan tunggal, menyelesaikan lembar kegiatan tunggal, atau mengerjakan satu proyek saja. Untuk mengantisipasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan membuat masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas unit yang berbeda dalam tugas kelompok, seperti dalam *jigsaw*, *group investigation*, dan metode-metode sejenis. Kedua, membuat siswa bertanggung jawab secara individual atas pembelajaran mereka. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang dilaksanakan pada tanggal 9-12 Maret 2015 di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati, penggunaan model dan metode pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan dan mengembangkan sikap siswa belum banyak diterapkan dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan sikap karakter tanggung jawab adalah model pembelajaran kooperatif. Cooper (Nur Asma, 2006: 11) menyatakan bahwa, pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang *heterogen* dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Dengan pelaksanaan

pembelajaran kooperatif ini, masing-masing saling bekerjasama dan sekaligus bertanggung jawab dengan aktivitas belajar dengan kelompoknya.

Metode pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu model pembelajaran di mana siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat *heterogen*, yaitu memiliki berbagai karakteristik yang berbeda. Masing-masing anggota tim diberikan bab-bab atau unit-unit yang berisi topik-topik yang berbeda untuk dibaca. Jika setiap anggota tim telah selesai membaca, siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka. Kelompok ahli tersebut kemudian kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajarkan teman-teman dalam tim tentang topik mereka. Setelah selesai penyampaian topik kepada tim, mereka melaksanakan assesmen pemahaman mereka yang mencakup semua topik (Nur Asma, 2006: 71).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap karakter tanggung jawab pada pembelajaran PKn siswa kelas V SDN Sendangadi 1 Mlati.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa masalah, yaitu: (1) kurang dikembangkannya karakter tanggung jawab siswa, (2) belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam mengembangkan sikap karakter tanggung jawab siswa, dan (3) belum diketahuinya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap karakter tanggung jawab belajar siswa

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap karakter tanggung jawab pada pembelajaran PKn siswa kelas V SDN Sendangadi 1 Mlati. Selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam variasi penggunaan model

pembelajaran dan mengembangkan karakter tanggung jawab siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan wawasan tentang pembelajaran kooperatif, khususnya adalah tipe *Jigsaw* untuk mengembangkan sikap karakter tanggung jawab siswa. Manfaat bagi siswa, dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan bertukar pengetahuan dan sekaligus dapat melatih siswa untuk bersosialisasi aktif dan bertanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis ambil adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan sebab akibat antarvariabel. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sukardi (2011: 190) bahwa, penelitian eksperimen merupakan salah satu metode yang memerlukan persyaratan paling ketat, guna mencapai tujuan penelitian khususnya menentukan hubungan sebab akibat. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi* ekperimental dengan bentuk *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Sendangadi 1 Mlati. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2015.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian meliputi siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1 yang terdiri atas kelas VA dan VB. Siswa kelas V seluruhnya berjumlah 58 orang.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah diberi perlakuan pada kedua

kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran alami yang biasa dilaksanakan oleh guru. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi *rating scale* karakter tanggung jawab siswa. Sebelumnya, instrumen yang dibuat dan digunakan peneliti sudah divalidasi dengan *expert judgment*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap karakter tanggung jawab pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1 Mlati.

Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen

Data yang diperoleh oleh peneliti adalah data kuantitatif berupa angka-angka, yaitu skor karakter tanggung jawab siswa pada pembelajaran PKn. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1 Mlati untuk mengetahui karakter tanggung jawab siswa.

Sugiyono (2008: 102) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi. Lembar observasi karakter tanggung jawab siswa berbentuk *skala rating*, dengan alternatif pilihan skor 1 jika tidak muncul, skor 2 jika muncul satu kali, skor 3 jika muncul 2 atau 3 kali, dan skor 4 jika muncul lebih dari 3 kali. Alternatif pilihan skor tersebut diadopsi dari pendapat Patta Bundu (2006: 143). Sebelum lembar observasi digunakan, terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* untuk mendapatkan kualitas lembar observasi yang baik.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis. Sebelum melakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

Data yang diolah dalam statistik deskriptif adalah data yang diperoleh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada analisis ini, dihasilkan dekripsi berupa tabel. Dalam analisis deskriptif terdapat pengujian nilai mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal.

Pengujian normalitas sebaran data dilakukan terhadap 2 kelompok data. Untuk mengetahui normalitas sebaran data digunakan rumus *Komogorov Smirnov* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Sedangkan, pengujian homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan uji *Levene* dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

Setelah persyaratan analisis data diuji, selanjutnya dilakukan uji hipotesis terhadap data yang diperoleh dengan analisis uji-t (*Independent Sample T-test*) dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Yang diuji adalah perbedaan karakter tanggung jawab antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Perhitungan statistik t_{hitung} menghasilkan nilai yang lebih besar atau sama dengan nilai $t_{teoritik}$ dalam tabel ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) untuk $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 ditolak maka terdapat perbedaan karakter tanggung jawab siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. H_0 diterima maka tidak terdapat perbedaan karakter tanggung jawab siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, lembar observasi terdiri dari 10 item pernyataan. Lembar observasi tersebut dikenakan pada kedua kelas

yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Karakter Tanggung Jawab Siswa Sebelum Perlakuan

Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	26	26,93
Median	26	27,5
Mode	30	29
Standard Deviation	3,75	4,42
Maximum	32	34
Minimum	19	20
N	28	30

Tabel 2. Deskripsi Data Karakter Tanggung Jawab Siswa Setelah Perlakuan

Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	30,75	27,13
Median	31,5	27
Mode	29	24
Standard Deviation	3,53	4,21
Maximum	36	34
Minimum	25	20
N	28	30

Dari hasil pengujian normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,200 dan 0,098. Sedangkan, hasil pengujian normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,183 dan 0,147. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dikatakan normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Selain itu berdasarkan hasil penghitungan homogenitas varians pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,190. Sedangkan, hasil penghitungan homogenitas varians pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,206. Angka tersebut lebih besar dari

0,05, sehingga data dikatakan homogen dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan Uji T. Hasil analisis *Independent Sample T-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,531 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00324 dengan df 56 dan taraf signifikansi 2,5% (5%:2). Dengan demikian karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,531 > 2,00324$) dan $P\ value < 0,025$ ($0,001 < 0,025$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata skor karakter tanggung jawab setelah perlakuan kelas eksperimen dan rata-rata skor karakter tanggung jawab setelah perlakuan kelas kontrol.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap karakter tanggung jawab pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD sendangadi 1. Pengambilan data dilakukan dengan instrumen observasi yang dilaksanakan oleh empat orang pengamat. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, maka dilakukan hasil pembahasan sebagai berikut.

Pembelajaran dilaksanakan pada dua kelas yang menjadi populasi dalam penelitian, yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran yang alamiah yang biasa dilaksanakan oleh guru, sedangkan kelas VB sebagai kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Jigsaw* dilaksanakan dengan cara membagi siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1 Mlati menjadi kelompok-kelompok belajar *heterogen*. Cara ini menjadikan siswa lebih berpartisipasi serta lebih interaktif. Sesuai sepuluh dengan karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan karakteristik siswa kelas rendah. Karakteristik siswa kelas V SD ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 116-117) karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar diantaranya, gemar membentuk kelompok sebaya

dan mempunyai rasa ingin mengetahui serta ingin belajar.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan terhadap skor karakter tanggung jawab, diperoleh hasil uji normalitas sebelum perlakuan pada kelas eksperimen sebesar $p\text{-value}=0,200$ dan pada kelas kontrol sebesar $p\text{-value}=0,098$ serta setelah perlakuan pada kelas eksperimen sebesar $p\text{-value}=0,183$ dan kelas kontrol sebesar $p\text{-value}=0,147$. Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan menggunakan *level of significance* $\alpha=0,05$. $P\text{-value}$ kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan $>\alpha=0,05$ berarti pengujian tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians populasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Dari hasil perhitungan uji homogenitas yang telah dilakukan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan diperoleh signifikansi sebesar 0,190, sedangkan perhitungan homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diperoleh signifikansi sebesar 0,206. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa data karakter tanggung jawab siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan berasal dari populasi dengan varians yang sama (*homogen*).

Uji hipotesis dilakukan pada data sebelum dan setelah perlakuan pada kedua kelas yang terbukti berdistribusi normal dan homogen dengan menggunakan uji t (*Independent t tes*). Pengujian hipotesis pada data sebelum perlakuan dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor rata-rata kedua kelas tersebut. Adapun pengujian hipotesis pada data setelah perlakuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap karakter tanggung jawab siswa.

Dari perhitungan SPSS 16 data sebelum perlakuan diketahui t hitung sebesar $-0,864$. Tabel distribusi t pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$,

$5\%:2=2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $58-2=56$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi= $0,025$) hasil t tabel sebesar 2,00324. Berdasarkan data tersebut, karena nilai t hitung < tabel ($-0,864 < 2,00324$) dan $P\text{ value} > 0,025$ ($0,391 > 0,025$) maka H_0 diterima, artinya bahwa tidak ada perbedaan antara rata-rata skor karakter tanggung jawab kelas eksperimen dan rata-rata skor karakter tanggung jawab kelas kontrol sebelum perlakuan. Pada tabel *Group Statistics* terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 26 dan untuk kelas kontrol adalah 26,93, artinya bahwa skor rata-rata kelas kontrol sebelum perlakuan lebih tinggi daripada skor rata-rata kelas eksperimen sebelum perlakuan. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar $-0,933$, dan perbedaan berkisar antara $-3,097$ dan $1,230$ (lihat pada tabel *lower* dan *upper*).

Uji hipotesis setelah perlakuan diketahui t hitung sebesar 3,531. Tabel distribusi t pada taraf signifikansi $\alpha=5\%$, $5\%:2=2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $58-2=56$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = $0,025$) hasil t tabel sebesar 2,00324. Berdasarkan data tersebut, karena nilai t hitung > t tabel ($3,531 > 2,00324$) dan $P\text{ value} < 0,025$ ($0,001 < 0,025$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada perbedaan antara rata-rata skor karakter tanggung jawab kelas eksperimen dan rata-rata skor karakter tanggung jawab kelas kontrol setelah perlakuan. Pada tabel *Group Statistics* terlihat rata-rata (*mean*) untuk kelas eksperimen sebelum perlakuan adalah 30,75 dan untuk kelas kontrol adalah 27,13, artinya bahwa skor rata-rata kelas eksperimen setelah perlakuan lebih tinggi daripada skor rata-rata kelas kontrol setelah perlakuan. Perbedaan rata-rata (*mean difference*) sebesar 3,617, dan perbedaan berkisar antara 1,565 dan 5,668 (lihat pada tabel *lower* dan *upper*). Nilai t hitung positif, berarti rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol dan sebaliknya jika t hitung negatif berarti rata-rata kelas eksperimen lebih rendah daripada rata-rata kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan data skor karakter tanggung jawab melalui uji statistik,

menunjukkan adanya perbedaan skor rata-rata antara data kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan. Kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, skor rata-rata karakter tanggung jawabnya lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran yang biasanya dilaksanakan oleh guru. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap karakter tanggung jawab siswa.

Pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif siswa, melainkan juga aspek afektif. Hal tersebut bertujuan agar siswa sebagai generasi penerus, tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang tinggi, melainkan juga dapat menjadi manusia yang memiliki karakter yang kuat. Salah satu sikap karakter yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas adalah tanggung jawab. Pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu tujuan dari mata pelajaran PKn yang dikemukakan oleh Wuri Wuryandani dan Fathurrohman (2012: 9) yaitu membentuk warga negara yang dapat berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Seseorang dikatakan tanggung jawab apabila berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zubaedi (2011: 76) bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku yang mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru sebagai pihak yang menentukan jalannya pembelajaran, mempunyai kebebasan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelasnya. Dalam

menciptakan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan peran serta siswa dalam proses pembelajaran, guru dapat merancang dan menciptakan suasana kelas yang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat berinteraksi satu dengan yang lain untuk memperoleh pengetahuan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Etin dan Raharjo (2007: 4) bahwa, *Cooperative learning* merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri atau dengan kata lain suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang berdasarkan faham sosial dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky (Sugihartono, 2007: 113), bahwa belajar bagi anak dilakukan dalam interaksi dengan lingkungan sosial maupun fisik. Menurut Vygotsky ada tiga istilah yang sering digunakan, yaitu interaksi sosial, *Scaffolding*, *Zona of proximal development* (ZDP). Interaksi sosial dipelajari anak dari orang yang kemampuan intelektualnya di atas kemampuan anak seperti anak lain di atas umurnya atau orang dewasa disekitarnya. Pembelajaran berdasarkan *scaffolding* yaitu memberikan keterampilan yang penting untuk pemecahan masalah secara mandiri

seperti berdiskusi dengan siswa, praktek langsung, dan memberikan penguatan. *Zona of proximal development* (ZDP) adalah wilayah di mana anak mampu untuk belajar dengan bantuan yang kompeten, area ini berada antara kemampuan anak belajar sendiri dan apa yang masih mampu diupayakan dengan bantuan orang lain. Implikasi teori Vygotsky tersebut dalam pembelajaran adalah mewujudkan tatanan pembelajaran kooperatif dengan bentuk kelompok-kelompok belajar yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda dan penekanan perancangan dalam pembelajaran supaya siswa memiliki tanggung jawab terhadap belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa dituntut untuk bertanggung jawab secara individu sekaligus secara kelompok. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Keadaan ini mendukung siswa dalam kelompoknya belajar bekerjasama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dipandang sebagai model pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat bertanggungjawab terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari. Siswa tidak hanya mempelajari materinya sendiri, melainkan juga harus siap mengajarkan materi yang dia pelajari tersebut kepada teman yang lain dalam satu kelompok. Dengan demikian karakter tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran akan terbentuk dengan kuat. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip dari pembelajaran kooperatif tipe yang dikemukakan oleh Sthal (Etin & Raharjo, 2007: 7-9) bahwa, dalam belajar secara kooperatif siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mengerjakan dan memahami materi atau tugas bagi keberhasilan dirinya dan juga bagi keberhasilan anggota kelompoknya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat kelas, dan lingkungan kelas. Tanggung jawab terhadap diri sendiri diantaranya mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan menunjukkan sikap percaya diri. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*, setiap individu dituntut untuk dapat memahami materi pelajaran, dimana nantinya materi yang mereka pelajari tersebut disampaikan kepada teman yang lain. Dengan adanya pemahaman yang mendalam terhadap materi yang mereka pelajari, siswa akan lebih percaya diri dalam menyampaikannya kepada teman yang lain.

Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 siswa, di mana anggota kelompok bersifat *heterogen* (karakteristik yang tidak sama). Dengan demikian siswa dituntut untuk dapat bertanggung jawab terhadap masyarakat kelas seperti memberikan perlakuan yang sama/seimbang dan menggunakan seluruh daya untuk perubahan yang positif. Memberikan perlakuan yang sama dalam artian mereka mempelajari materinya masing-masing, sehingga keegoisan setiap individu dapat diminimalisir dengan adanya pembagian materi yang berbeda-beda, dan menggunakan seluruh daya untuk perubahan yang positif dalam artian setiap individu berusaha untuk dapat membantu teman yang lain yang belum memahami materi sesuai dengan apa yang mereka pahami untuk keberhasilan kelompoknya.

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*, setiap siswa dalam kelompok ahli menyampaikan materi pembelajaran kepada teman yang lain dalam kelompok asal dalam waktu yang bersamaan, sehingga hal ini menyebabkan adanya suasana kelas yang bising dan memungkinkan lingkungan kelas kurang kondusif. Selain itu, adanya berpindahan aktif siswa dari kelompok asal ke kelompok ahli dan kembali lagi ke kelompok asal dengan waktu tertentu yang terbatas,

memungkinkan lingkungan kelas menjadi berantakan. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran yang seperti ini siswa dapat dituntut untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan kelas dengan sebaik-baiknya.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin (2008: 237), model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat *heterogen*. Siswa diberi bab atau unit untuk dibaca, dan diberi “lembar ahli” yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota tim untuk dijadikan fokus ketika membaca. Setelah setiap anggota telah selesai membaca, siswa dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli” untuk mendiskusikan topik mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali ke tim mereka masing-masing dan bergiliran mengajari teman dalam stu tim tentang topik mereka. Akhirnya, siswa menerima penilaian yang mencakup semua topik, dan skor kuis menjadi skor tim.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap karakter tanggung jawab pada pembelajaran PKn siswa kelas V SD Negeri Sendangadi 1. Berdasarkan uji t dengan SPSS 16 diperoleh t hitung > t tabel yaitu 3,531 > 2,00324 dan nilai probabilitas signifikansi < 0,05 yaitu 0,001.

Saran

Penelitian ini memfokuskan pada usaha mengungkapkan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap karakter tanggung jawab siswa. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang diuraikan di atas, di bawah ini diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi siswa disarankan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sebaik-

baiknya, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

2. Bagi guru disarankan agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* karena memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan karakter tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah disarankan membiasakan siswa untuk mengembangkan karakter tanggung jawabnya dalam kegiatan pembelajaran maupun di lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti yang selanjutnya disarankan agar mengadakan penelitian untuk materi atau mata pelajaran berbeda dan kelas yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatini dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Depdiknas: Jakarta.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2006). *Perkembangan Peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Patta Bundu. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wuri Wuryandani dan Fathurrohman. (2012). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ombak.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.